

PERSPEKTIF SA'ID NURSI TENTANG MUNAFIK DALAM TAFSIR *ISHARAT AL-I'JAZ FI MAZANI AL-IJAZ*

¹Ghozi Mubarok

ghozi@idia.ac.id

²Ernasari

Ernasari1212@gmail.com

Abstract

Alquran was handed down to mankind as a guide to deal with all the problems of life, as in Surah Al-Baqarah verses 1-20 there are three human characters, namely believers, infidels and hypocrites. The hypocritical character according to Allah Almighty is worse than paganism, however, most people still do not know the characters that are synonymous with hypocrisy compared to the character of believers and infidels. Similarly, the problems that hypocrites can cause. The problem raised in this research is to explain the hypocritical character and what problems can be caused by hypocrisy according to Sa'id Nursi in Surah al-Baqarah verses 8-20. This research carries mufassir and ulama known as Badi' Al-Zaman (keajaiban zaman). His real name is Sa'id Nursi, nicknamed Badi' Al-Zaman because the power of memory and the greatness of knowledge can match the scholars of his time. To find out more about the character and problems caused by hypocrisy, researchers use a qualitative approach method with a type of library research approach, this literature research contains data or in the form of materials needed and is related to this research. These materials come from literature in the form of books, dictionaries, documents, journals, magazines, encyclopedias and so on. The nature of the research used in this study is descriptive analysis, where the researcher collects data first and then clarifies, analyzes and interprets so that it can provide solutions to problems. In data collection techniques, researchers use technical documentation and use content analysis in analyzing the data that has been collected. The hypocritical characteristics at the beginning of Surah al-Baqarah verses 8-20 according

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

² Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

to Sa'id Nursi's perspective have a variety of bad characters such as likes to deceive or lie, like to ruin and make chaos, make fun of believers, look at the fools of believers and like to play with the faith. Hypocritical characters are also humanitarian and religious problems such as breaking the ropes of silaturrahmi, social messing, enemies of Islamic internat and hypocritical diseases can be possessed by everyone, in the sense that hypocritical traits can affect anyone.

Keywords : Sa'id Nursi, Hypocrite, Tafsir Isharat Al-I'jaz Fi Mazani Al-Ijaz

Abstrak

Alquran diturunkan kepada umat manusia sebagai pedoman untuk menghadapi segala problematika kehidupan, sebagaimana pada Surah Al-Baqarah ayat 1-20 terdapat tiga karakter manusia yaitu orang mukmin, kafir dan munafik. Karakter munafik menurut Allah SWT lebih buruk daripada kekafiran akan tetapi, kebanyakan masyarakat masih tidak mengetahui karakter-karakter yang identik dengan munafik dibanding dengan karakter mukmin dan kafir. Begitu pula, problem yang dapat ditimbulkan oleh para munafik. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan mengenai karakter munafik serta problem apa saja yang dapat ditimbulkan oleh munafik menurut Sa'id Nursi pada Surah al-Baqarah ayat 8-20. Penelitian ini mengusung mufassir dan ulama yang dikenal dengan *Badi' Al-Zaman* (keajaiban zaman). Nama asli beliau adalah Sa'id Nursi, dijuluki *Badi' Al-Zaman* karena kekuatan ingatan dan kehebatan ilmu yang dimiliki bisa menandingi ulama-ulama pada masanya. Untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter dan problem yang ditimbulkan munafik, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan *library reseach*, penelitian kepustakaan ini memuat data atau berupa bahan-bahan yang yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini. Bahan-bahan tersebut berasal dari kepustakaan baik berupa buku, kamus, dokumen, jurnal, majalah, ensiklopedia dan lain sebagainya. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang mana peneliti mengumpulkan data terlebih

dahulu dan kemudian diklarifikasi, dianalisis serta diinterpretasikan sehingga dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknis dokumentasi serta menggunakan *content analysis* dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Karakteristik munafik pada awal Surah al-Baqarah ayat 8-20 menurut perspektif Sa'id Nursi memiliki variasi karakter yang buruk seperti suka menipu atau dusta, suka merusak dan membuat kekacauan, mengolok-olok orang mukmin, memandang bodoh orang mukmin serta senang memperlakukan keimanan. Karakter-karakter munafik juga menjadi problem kemanusiaan dan keagamaan seperti memutus tali silaturahmi, mengacaukan sosial, musuh internat Islam dan penyakit munafik bisa dimiliki oleh setiap orang, dalam artian bahwa sifat munafik dapat menghinggapi siapa saja.

Kata Kunci : Sa'id Nursi, Munafik, Tafsir Isharat Al-I'jaz Fi Mazani Al-Ijaz

PENDAHULUAN

Kitab suci Alquran diturunkan kepada manusia sebagai pedoman untuk menghadapi segala problematika kehidupan dunia berdasarkan keterangan dan pengetahuan yang ada di dalamnya.³ Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan unik. Maka dari itulah Alquran banyak membahas tentang manusia karena memiliki kelebihan berupa akal yang menjadikan ia sebagai khalifah di bumi.⁴

³ Manna al-Qattan, *Pengantar Ilmu Al-Quran*, terj. Ainur Rofiq El Mazni (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 321.

⁴ Zul Helmi, "Konsep khalifah Fil Ardli dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusa Sebagai Khalifah," *Intizar*, vol.24, No.1 (t.t.), 39.

Manusia pun tetap berkembang seiring zaman, yang dimulai dari bimbingan langsung bersama utusan-utusan Allah SWT ataupun menjadikan kitab Allah SWT sebagai pedoman dan tetap melangkah menuju kebaikan karena di dalam Alquran terdapat bayang-bayang kehidupan meliputi sikap manusia yang mirip, bahaya yang mirip serta pengalaman-pengalaman alur kehidupan yang mirip.⁵

Manusia seharusnya selektif dalam semua tindakan serta dapat membedakan nilai baik dan buruk karena nilai-nilai yang sudah melekat akan menjadi sumber rujukan (*frame of reference*) dan akan dipraktekkan dalam setiap tindakan serta melekat pada karakter pribadinya.⁶ Hadirnya Alquran bagi manusia sebagai *Hudan* (petunjuk) dan *Furqan* (pembeda) dalam segala aktifitas kehidupan agar dapat membedakan yang baik dan yang buruk.⁷

Karakter manusia yang ditunjukkan dalam Alquran salah satunya termuat pada awal surah al-Baqarah. Dalam Surah ini terdapat tiga macam karakter manusia. *Pertama*, manusia yang membenarkan iman mereka baik di dalam hati maupun di mulut mereka (mutlak) pada ayat 1-5. *Kedua*, manusia yang benar-benar tidak mempercayai dan membenarkan keimanan baik dari hati ataupun dari mulut mereka (kekafiran yang mutlak) pada ayat 6-7.

⁵ Sayyid Qutb, *Fi Zilali al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2013), 12.

⁶ Enoch, "Konsep Baik (Kebajikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Alquran," *Mimbar*, Vol.Xxiii No. 1 (2004), 16.

⁷ Aida Sufiana Linafathin, "Manusia Dan Sifat-Sifatnya Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kitab Tafsir Alquran Tematik Edisi Revisi Karya Kementerian Agama Ri)" (Skripsi, UINSA, 2018), 9.

Ketiga, munafik, yang mana keberadaan mengecoh, membuat bingung dan selalu melakukan tipu daya pada ayat 8-20.⁸

Karakter mukmin dan kafir tampaknya sangat jelas dibandingkan sifat orang-orang munafik.⁹ Hal ini menjadikan keberadaan pelaku munafik lebih berbahaya daripada keberadaan orang kafir.¹⁰

Bahaya-bahaya lain juga ditunjukkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Beliau mengatakan bahwa munafik merupakan penyakit rohani yang berbahaya serta akut.¹¹ Penyakit-penyakit lain seperti penyakit psikopat, kecemasan dan fobia, gangguan kejiwaan (*junun*), munafik (*hypocrite*) merupakan salah satu bagian dari ciri seseorang mengidap gangguan kejiwaan.¹² Munafik dalam kamus Oxford Learner's Pocket Dictionary mendefinisikan : "*Person who makes himself or herself appear better than they really are*".¹³

Ibnu Rajab al-Hanbali membagi munafik pada dua bagian: *pertama*, munafik besar dimana seseorang telah menampakkan keimanan kepada rukun Iman akan tetapi perbuatan mereka tidak selaras dengan pernyataan Iman mereka. *Kedua*, munafik kecil atau

⁸ Qutb, *Fi Zilali al-Qur'an*, 12.

⁹ Ahsin W, *Kamus Ilmu Alquran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 196–197.

¹⁰ Harland Widiananda, "*Pengingkaran Orang Munafik Dalam Alquran (kajian Tahlili QS.al-Taubah/9: 75-78)*" (Skripsi, UIN Alauddin, 2017), 19.

¹¹ Abuddin Nata, *Kajian Tematik Alquran Tentang Ketuhanan* (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008), 393.

¹² Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi, Fenomena Kejiwaan Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2016), 91–101.

¹³ Artinya "Orang yang membuat diri mereka tampil lebih baik dari mereka sebenarnya." Oxford, *Oxford Learner's pocket dictionary* (Oxford University press, 2013), 283.

munafik *'Amal*, yang mana mereka melakukan kebaikan dengan niat melakukan kemungkarannya.¹⁴

Alquran juga banyak memuat ayat yang menceritakan orang-orang munafik serta sifat-sifat yang mereka miliki di antaranya: QS. al-Nisa'/4: 61, 88, 138, 140, 145, QS.al-Taubah/9: 64, 67, 68 dan 101 QS. al-'Ankabut/29: 11 QS. al-Ahzab/33: 1, 12, 24, 48, 60 dan 73, QS. al-Hadid/57: 13 dan QS. al-Munafikun/63: 1, 7 dan 8.¹⁵ Begitu banyak kata "munafik" disebut dalam Alquran. Hal ini membuktikan bahwa Alquran memang memberikan peringatan kepada manusia tentang munafik karena bahaya yang ditimbulkan tidak hanya pada masalah agama bahkan merambat ke ranah sosial.

Alquran yang bersifat (*shalih likulli zaman wa makan*) menjadikan Alquran sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan manusia baik dahulu maupun sekarang.¹⁶ Salah satu di antara mufassir itu adalah Sa'id Nursi, mufassir kontemporer yang memiliki tekad untuk menguak makna Alquran. Sa'id Nursi memiliki gelar *Badi'u al-Zaman*¹⁷ yang berarti keajaiban zaman karena kehebatan ilmu pengetahuan yang ia miliki seperti ilmu sains dan ilmu agama serta memiliki daya ingat yang luar biasa. Ia menjawab segala bentuk pertanyaan bahkan juga yang berkenaan

¹⁴ Abdu al-rahman al-'Arumi, *Mengenal 49 Tanda Orang-Orang Munafik dan Cara Mengobatinya*, terj. Abdu al-rasyhad Siddiq (Bekasi: PT darul Falah, 2010), 7.

¹⁵ Ahsin W, *Kamus Ilmu Alquran*, 196-197.

¹⁶ Muhammad Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat," *Jurnal Substantia*, vol.15.No.1 (2013), 2.

¹⁷ Gelar yang diberikan oleh Molla fethullah, Lihat Shukron Vahide, *Biografi Intelektual Badi'u al-Zaman Sa'id Nursi* (Risale Press, 2012).

dengan permasalahan-permasalahan masa modern.¹⁸ ‘Abdullah Enwar Efandi seorang guru di Madrasah Fatih memberikan respons yang sangat luar biasa yang disebabkan ketakjuban beliau terhadap Sa’id Nursi. Beliau mengatakan:

*“Tak ada orang seperti itu sebelumnya, dia (Sa’id Nursi) adalah makhluk langka, yang menyamai dia belum ada.”*¹⁹

Dengan kehebatan itu beliau menghasilkan karya-karya *masterpiece* yang terkumpul pada *Rasaili al-Nur* yang berisi kumpulan kitab-kitab tafsir meliputi : *Al-Kalimat, Al-Maktubat, Al-Lama'at, Al-Sha'a'at, Mathnawi al-'Arabi al-Nuri, al-Mulahi, Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz, Saiqu Al-Islam dan Sirati Dhatiyah*. Menurut Nursi *Rasaili al-Nur* berfungsi untuk menyelamatkan dan mempertebal iman selain itu, ia juga hadir sebagai obat yang muncul dari *I'jaz Ma'nawi* yang terkandung dalam *Rasaili al-Nur*.²⁰

Nursi menjelaskan bahwa dalam *Rasaili al-Nur* menggunakan tafsir ma'nawi, yang mana tafsir ini termasuk salah satu jenis dari tafsir isyari.²¹ Tafsir *Ma'nawi Ishari* yang dimaksud Nursi berbeda dari kebanyakan metode yang digunakan mufassir dalam kitabnya. Tafsir *Ma'nawi Ishari* ini menurutnya tidak menggunakan referensi

¹⁸ M. Iqbal Nasir, *“Metodologi Penafsiran Sa’id Nursi dalam kitab Isharat al-I’jaz Fi Mazani al-Ijan”* (Tesis, UIN Alauddin, 2018), 86.

¹⁹ Seorang Molla dari Sirt yang sudah berumur 90 tahun ia adalah seorang yang dijuluki perpustakaan berjalan dengan motto “tiada hari tanpa mengajar” akan tetapi saat beliau diberi kesempatan untuk menemui Sa’id Nursi beliau mengatakan pada muridnya “saya hari ini tidak bisa datang, seseorang yang dipanggil dengan sebutan *Badi’u al-Zaman* telah datang dan saya akan menemuinya. Vahide, *Biografi Intelektual Badi’u al-Zaman Sa’id Nursi*.

²⁰ Irmayanti, *“Badiuzzaman said Nursi (Studi Tentang perannya terhadap perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mutafa Kamal Attaturk)”* (Skripsi, UIN Alauddin, 2017), 47.

²¹ Sa’id Nursi, *al-Mulahi* (al-Qahirah: dar suzlar, 2013), 208.

selain Alquran karena merupakan hasil ilham dari limpahan Alquran yang diberikan kepada Nursi.²²

Penelitian ini menggunakan kitab *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz* karena salah satu kitab yang sangat unik karena hanya memuat dua Surah dari Alquran yakni al-Fatihah dan al-Baqarah ayat 1-33. Kitab ini tidak rampung sampai 30 juz dikarenakan perang dunia I yang berkejolak kala itu. Kitab ini merupakan satu-satunya kitab tafsir karya Sa'id Nursi yang menggunakan metode tahlili.²³

Parid Ridwanuddin mengemukakan bahwa pemikiran Nursi relevan dengan keadaan zaman, dibuktikan dengan pemikiran Sa'id Nursi ulama yang bervisi Eko-Teologi yang tersebar di *Rasaili al-Nur*.²⁴ pandangan-pandangan Nursi relevan dengan kondisi kesadaran atas keagamaan di era manusia modern yang disusupi kapitalisme dalam memahami alam karena ia hadir untuk memperbaiki hati dan pikiran.²⁵

Dengan problem kemunafikan di atas penulis ingin mengkaji karakter munafik menurut *Badi'u al-Zaman*, yang mana keberadaan munafik masih menjadi problem kemanusiaan dan keagamaan dalam tafsir *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*.

²² Muyassaroh, "Hikmah Al-Hijab Fi Surah Al-Ahzab ayat 59 'Inda Sa'id Nursi Fi Tafsir Rasali An-Nur (Melalui Pendekatan Tafsir Ma'nawi)," *Universitas Darussalam Gontor* (2018), 4-5.

²³ Nasir, "Metodologi Penafsiran Sa'id," 71.

²⁴ Eko-teologi adalah ilmu yang membahas tentang relasi antara pandangan teologis-filosofis yang terkandung dalam ajaran agama dengan alam. Pemikiran beliau mengenai Ekoteologi menyadarkan manusia bahwa krisis ekologi berawal dari cara pandang manusia dalam memahami alam. Parid Ridwanuddin, "*Ekoteologi dalam Pemikiran Said Nursi*," *Lentera*, vol. I No. I (2017), 58.

²⁵ Ibid.

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan *library reseach*, yang mana penelitian kepustakaan ini adalah memuat data atau berupa bahan-bahan yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini. Bahan-bahan tersebut berasal dari kepustakaan baik yang berupa buku, kamus, dokumen, jurnal, majalah, ensiklopedia dan lain sebagainya.

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya penulis mencoba menyusun serta menganalisis data-data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk literatur-literatur kepustakaan baik buku, kitab, arsip serta dokumen atau literatur-literatur lain yang relevan dengan objek penelitian.²⁶

Sesuai dengan objek penelitian diketahui bahwa penelitian bersifat literatur. Maka peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dari data yang telah diperoleh, peneliti mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni menelaah dan menganalisis kandungan ayat-ayat.²⁷

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, t.t.), 146.

²⁷ Jumal Ahmad, "*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*" (t.t.), 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Munafik Menurut Sa'id Nursi

Pada awal surah al-Baqarah terbagi menjadi tiga bagian pembahasan: *pertama*, mukmin pada ayat 1-5 *kedua*, kafir ayat 6-7. *ketiga*, munafik ayat 8-20.²⁸ Dari tiga karakter di atas munafik menjadi topik pembahasan yang lebih panjang, menurut Sa'id Nursi ada beberapa alasan mengapa munafik dibahas dengan dua belas ayat yakni; munafik merupakan musuh dalam selimut, samar. Ia musuh internal yang lebih berbahaya daripada kafir. Ia adalah musuh yang siap menghunuskan pedang di kala mangsanya dalam kondisi lemah. Maka, keberadaan munafik di tengah orang-orang Islam menjadi ancaman yang sangat besar.

Karakter munafik sangat bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Akan tetapi karakter ini berpotensi dimiliki oleh setiap individu.²⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 8 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (QS. al-Baqarah'/2:8).³⁰

Munafik megikrarkan Iman kepada Allah dan hari akhir, dan melaksanakan ibadah sebagaimana orang-orang mukmin pada umumnya. *"padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang*

²⁸ Sa'id Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz* (Mesir: Sozler Publications, 2018), 17.

²⁹ Ibid., 87.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

yang beriman” hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka tidak beriman walaupun ia melakukan ibadah sebagaimana orang mukmin beribadah karena mereka sebenarnya tidak beriman.³¹

Pada lafadz“*amanna*” munafik bisa saja bersekongkol dengan siapa pun untuk membuat siasat tipu daya sehingga mereka bersatu untuk mempermainkan keimanan dengan Allah SWT.

Ada empat kejahatan yang menjadi karekteristik munafik menurut Sa'id Nursi yaitu³²:

1. Menipu

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 10:

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
فَرَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

*Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. QS. al-Baqarah'/2: 9-10.*³³

Kejahatan yang sangat jahil karena mereka mencoba menipu Allah SWT, Rasulullah dan orang-orang beriman dengan menampakkan Iman dengan tujuan duniawi. Oleh karenanya, Allah mengutuk perbuatan mereka sebagai suatu hal yang lebih buruk dari kekafiran serta mencela mereka dengan tujuh macam celaan, meliputi³⁴:

³¹ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 88.

³² Ibid., 96.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

³⁴ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 90.

- a. يُخَادِعُونَ اللَّهَ “*Mereka hendak menipu Allah*“. Mereka bodoh, mereka meminta suatu yang mustahil (menipu Allah SWT dan kaum mukmin). Bagaimana mungkin bisa seorang hamba mampu mengelabui Rabb penciptanya? Menipu Allah dengan keimanan palsu, yang bahkan hatinya milik Allah SWT dan Allah Maha Tahu atas segala sesuatu.
- b. وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ “*pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri.*” Mereka bodoh, mereka membahayakan diri sendiri, mereka mengira telah melakukan suatu yang bermanfaat padahal sebaliknya. “*pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri*” tipuan dan bahaya yang dilakukan mereka kembali pada dirinya sendiri akibat mencoba menipu Allah SWT dan orang-orang mukmin
- c. وَمَا يَشْعُرُونَ “*sedang mereka tidak sadar*” Mereka bodoh, mereka bahkan lebih buruk daripada binatang, mereka seperti batu benda mati yang tidak bisa membedakan mana yang buruk dan baik sehingga mereka menipu diri mereka sendiri sehingga bahaya yang diciptakannya kembali pada dirinya.
- d. فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ “*Dalam hati mereka ada penyakit.*” Mereka bodoh, hati mereka sakit dan mati padahal hati adalah fondasi terpenting, jika hati rusak maka rusaklah seluruh tubuh. Hati mereka tidak berfungsi sebagaimana mestinya. kedengkian dan kebencian memenuhi hatinya, membuat hatinya tidak melihat kebaikan

sebagaimana ia rasa yang manis pahit dan yang pahit menjadi manis.

- e. *فَرَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا* “dalam hati mereka ada penyakit” Mereka bodoh, setiap kali mereka meminta kesembuhan untuk penyakit hatinya, mereka semakin sakit dan bertambah mati hatinya. Jenis penyakit ini tidak hanya mengancam kesehatan batin bahkan merambat pada bagian lahir juga.
- f. *وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ* “dan bagi mereka siksa yang pedih.” Mereka terancam dengan azab yang menyakitkan atas perbuatan yang mereka perbuat.
- g. *بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ* “disebabkan mereka berdusta” Penderitaan itu kemudian Allah SWT sempurnakan dengan celaan manusia terhadap mereka, mereka akan dikenal sepanjang masa sebagai manusia dengan seburuk-buruknya sifat yaitu pendusta. Sifat dusta adalah racun yang berbahaya dan berkaitan erat dengan munafik karena dusta bukan condong pada kekafiran bahkan ia adalah tanda dasar dari perbuatan munafik.

2. Merusak

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 11-12 :

*وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ*

Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab:

*"Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. (QS. al-Baqarah'/2: 11-12).*³⁵

Pada ayat ini mengajarkan mukmin untuk senantiasa menegur suatu kemungkarannya. Pada ayat ini, mukmin mencoba menasehati orang-orang munafik terhadap kerusakan yang mereka lakukan di bumi akan tetapi, mereka mengelak dan merasa apa yang telah mereka lakukan adalah suatu kebenaran. Mereka telah buta, tidak bisa membedakan mana hitam dan putih, mana baik dan buruk sehingga mereka akan terus merasa benar dan terus membuat kerusakan.³⁶

3. Menganggap bodoh orang mukmin

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 13 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ
وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

*Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman", mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh, tetapi mereka tidak tahu. (QS. al-Baqarah'/2:13).*³⁷

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

³⁶ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 97-98.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

Sesama muslim berkewajiban untuk saling menasehati, menyeru pada kebaikan dan melarang pada kemungkaran terlebih perihal keimanan.³⁸

Mukmin sholeh adalah *uswah hasanah*, mereka tidak melakukan kemungkaran dan bersaksi atas keimanan dalam hatinya dan mempraktekkan Iman dalam kesehariannya sedangkan orang-orang munafik menolak mengikuti mereka bahkan dengan sombong mereka menolak nasehat dari kaum mukmin yakni ajakan untuk kembali ke jalan kebenaran dan meninggalkan kerusakan. Nasehat baik mereka dibalas dengan hinaan yang buruk *"Agama Islam penampungan orang miskin" bagaimana mungkin kami akan mengikuti kalian sedangkan kalian orang-orang fuqara', kami kaum elit dan kaya tidak akan sudi mengikuti ajakan kalian."* Sungguh jahil pemikiran mereka merendahkan Agama dan merendahkan orang-orang Islam. Allah SWT mengecam mereka *"merekalah orang-orang yang bodoh"* tetapi mereka tidak mengetahui.³⁹

4. Mengolok-olok orang mukmin.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 14-15 :

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلُّوا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-setan mereka, mereka

³⁸ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 100.

³⁹ Ibid.

mengatakan: "Sesungguhnya kami sendirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok". Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.(QS. al-Baqarah'/2:14-15).⁴⁰

Kemunafikan dapat timbul dari seseorang yang sengaja berpura-pura merendahkan diri dalam berinteraksi sosial. Hal ini yang menyebabkan jiwa mereka hina serta condong melakukan kebohongan-kebohongan salah satunya selalu riya' dalam menjalankan aktifitas kehidupannya.⁴¹ Munafik mamamerkan keimanan kepada orang-orang mukmin, seakan-akan mereka telah benar-benar beriman, akan tetapi semua itu dusta. Ketika ketenangan lenyap dari hatinya, mereka berbalik berkhianat, berpihak pada kekafiran. Allah SWT mencela atas olok-an yang dilakukan munafik kepada orang-orang mukmin dan membiarkan mereka dalam kesesatan yang nyata.⁴²

Setiap manusia yang lahir ke dunia memiliki rezeki masing-masing. Nikmat hidayah merupakan rezeki yang paling besar pada diri manusia. Hidayah pernah ada pada diri orang-orang munafik dan tahu atas kebenaran Allah SWT dan RasulNya akan tetapi mereka berpaling dan lebih memilih kemunafikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 15 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

⁴¹ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 104.

⁴² *Ibid.*, 105.

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. QS. al-Baqarah'/2:15.⁴³

“Mereka membeli kesesatan dengan petunjuk” kebodohan mereka menuntun untuk mencintai dunia dari pada hidayah keimanan dari Allah SWT, sehingga Allah menjadikan mereka sebagai orang yang sangat rugi dalam hidupnya; *Pertama*, rugi karena telah tersesat. *Kedua*, rugi karena meninggalkan nikmat yang sangat besar yaitu menyia-nyiakan hidayah. Mereka sungguh telah tersesat begitu jauh.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 17-20 :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ يَكَادُ الْبَرْقُ يَحْطِفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar). atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

⁴⁴ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 110.

*orang yang kafir. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. (QS. al-Baqarah'/2:17-20).*⁴⁵

Pada ayat ini Allah sempurnakan perumpamaan untuk orang-orang munafik sebagaimana alur kemunafikan dalam mempermainkan iman untuk keperluan duniawi, tenggelam dalam kekafiran kemudian kebingungan dan tetap mereka mengulangi kesalahan dan belum sempat mengetahui kebenaran mereka sudah tidak bisa kembali pada Iman mereka dan mereka baru menyadarinya. Sama halnya dengan mereka menyalakan lampu atau api tapi mereka tidak menjaganya untuk tetap terang, lampu tersebut mati dan gelap gulita datang dan mereka tidak bisa melihat apapun semua dalam keadaan gelap, mereka seperti benda mati tidak bernyawa.⁴⁶ Hemat kata, Para munafik terlambat untuk menyadari bahwa hidayah yang mereka mainkan adalah suatu kebutuhan yang mutlak.

B. Kemunafikan Menjadi Problem Kemanusiaan Dan Keagamaan Menurut Sa'id Nursi

Berdasarkan penafsiran Sa'id Nursi menyebutkan bahwa dari karakter munafik yang telah disebutkan diatas, ia tidak hanya menjadi problem untuk dirinya bahkan ia menjadi

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 4.

⁴⁶ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 124.

problem kemanusiaan serta agama. Sagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." (QS. al-Baqarah'/2: 11.)⁴⁷

Pada lafadz *إِنَّمَا* ayat 11 surah al-Baqarah menunjukkan para munafik membuat kontroversial di kalangan masyarakat. Mereka gigih mengatakan bahwa mereka adalah pembaru dan menuduh orang-orang mukmin melakukan kerusakan. Bantahan-bantahan ini adalah bentuk dari ketidak sukaan mereka terhadap orang mukmin serta mereka mengelak telah melakukan kerusakan dan kekacauan. Hal ini menunjukkan mereka selalu membolak-balikkan fakta, melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan hukum yang ada, sehingga jelas bahwa mereka membahayakan lingkungan mukmin, diri mukmin bahkan pada agama orang-orang mukmin.⁴⁸ Hal ini juga didukung dengan peringatan Sa'id Nursi bahwa bahaya terbesar bagi umat Islam saat ini adalah rusaknya hati dan goyahnya Iman.⁴⁹ Alquran pun sudah mengklaim perbuatan buruk munafik dengan ayat ini dan juga mengungkap fakta bahwa munafik bersekongkol dengan perusak yang lain dalam

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

⁴⁸ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 98.

⁴⁹ Nursi, *al-Lama'at*, 455.

melancarkan misi kerusakan dan kekacauan.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 8 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

*Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (QS. al-Baqarah'/2:8).*⁵¹

Masalah selanjutnya ditunjukkan pada الناس yaitu "manusia". Allah SWT pada ayat ini menunjukkan bahwa kemunafikan bersifat umum. sehingga setiap manusia terancam dijangkiti penyakit munafik ini.⁵²

Selain penyakit munafik bersifat umum, penyakit ini juga samar atau tidak bisa didiagnosis oleh para penderita dan orang lain bahkan Allah SWT tidak membuat obat penawar atas penyakit ini, selain Allah menambah rasa sakit pada diri penderita.⁵³

Munafik selain ia sakit, ia juga lebih buruk dari pada kekafiran dan juga lebih sesat dari binatang, mereka bagaikan batu atau benda mati yang tidak bisa membedakan antara manfaat dan bahaya.⁵⁴

Penyakit munafik membuat penderitanya buta akan kebaikan orang lain dikarenakan sifat dengki dan keras kepala

⁵⁰ Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 98.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 3.

⁵² Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz*, 87.

⁵³ Ibid., 91.

⁵⁴ Ibid.

yang bersarang di dalam hati. Prasangka buruk mengakibatkan tidak stabilnya interaksi sosial.⁵⁵

Bahaya munafik sangat besar bagi agama Islam karena munafik musuh yang samar dan itu lebih berbahaya. Dan kehadirannya ditengah-tengah umat islam lebih berbahaya dari musuh eksternal (kafir).⁵⁶

Munafik semakin hari semakin bertambah kejahatannya dengan sifat-sifat lain seperti suka mengolok-olok, menipu, mengelabui lawan, berbuat tipu daya, berbohong dan riya.⁵⁷

Munafik juga memotong tali silaturahmi, kasih sayang antara manusia dengannya sudah tidak ada. Setelah munafik merasa terasingkan oleh lingkungan dan orang-orang sekitarnya, ia mulai membuat kerusakan dengan menyebar fitnah dan khianat.⁵⁸

Kebohongan-kebohongan orang-orang munafik akan menjadi racun yang mengakibatkan akhlak mulia nan tinggi musnah di kalangan umat Islam dan masyarakat umum, sama berbahayanya dengan kebohongan yang dibuat oleh Musailamah⁵⁹ al-Kadhab.⁶⁰

⁵⁵ Ibid., 98.

⁵⁶ Ibid., 86.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid., 104.

⁵⁹ seseorang yang mengaku Nabi serta membuat ayat-ayat palsu dan ia juga suka menebar fitnah kepada Rasulullah SAW dan orang-orang mukmin. Mohd Sayuti, *"Tanzihu Uli al-Adyan min Tadhliil Ghulam al-Qadiyan," Kontekstualita*, vol.20 No. 2 (2005), 35.

⁶⁰ Nursi, *al-Lama'at*, 95.

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian yang telah dibahas, dapat diambil beberapa kesimpulan dibawah ini:

1. Sa'id Nursi menyebutkan beberapa karakteristik munafik diantaranya:

Pertama, Senang mempermainkan keimanan, munafik berpura-pura beriman pada Allah SWT padahal mereka sama sekali tidak beriman dalam hatinya. Kedua, Mencoba menipu Allah SWT dan orang-orang mukmin, hal ini membenarkan bahwa munafik adalah seorang yang lebih buruk dari binatang. Ketiga, Membolak-balikkan fakta, munafik membuat kerusakan dan kekacauan tetapi menuduh mukmin sebagai pelakunya. Keempat, Mengganggap orang mukmin bodoh. Munafik berpendapat bahwa Islam adalah agama penampungan orang-orang yang faqir dan isinya orang-orang mukmin. Kelima, Mengolok-olok orang mukmin. Keenam Lebih mencintai dunia dari pada akhirat. Mereka mendapat dua kerugian sekaligus yaitu rugi karena tersesat dari kebenaran dan rugi meninggalkan nikmat besar, hidayah.

2. Kemunafikan menjadi problem bagi kemanusiaan dan agama.

Munafik menjadi problem bagi kemanusiaan karna sifat-sifat mereka membawa pengaruh negatif. Penyakit munafik ini samar dan umum sehingga bisa menjangkiti siapapun. Munafik suka membuat kerusakan dan kekacauan sehingga interaksi sosial mereka mati dan silaturahmi musnah seiring matinya hati serta kedengkian, dusta, khianat dan menyebar fitnah menutup mata mereka akan kebenaran. Problem kemunafikan ini juga dirasakan

oleh agama karena target utama kerusakan mereka adalah agama Islam. Mereka mencoba mengelabui Islam dengan Iman palsu dan menjadi musuh internal yang lebih berbahaya, mengacaukan hukum, perjanjian melemah dan terputusnya ketaatan serta kebohongan mereka meracuni masyarakat dan agama maka musnahlah akhlak mulia seperti yang dilakukan Musailamah al-Kadha.

DAFTAR REFERENSI

- Manna al-Qattan, *Pengantar Ilmu Al-Quran*, terj. Ainur Rofiq El Mazni (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 321.
- Zul Helmi, "Konsep khalifah Fil Ardli dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusa Sebagai Khalifah," *Intizar*, vol.24, No.1 (t.t.), 39.
- Sayyid Qutb, *Fi Zilali al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2013), 12.
- Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Alquran," *Mimbar*, Vol.Xxiii No. 1 (2004), 16.
- Aida Sufiana Linafathin, "Manusia Dan Sifat-Sifatnya Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kitab Tafsir Alquran Tematik Edisi Revisi Karya Kementerian Agama Ri)" (Skripsi, UINSA, 2018), 9.
- Ahsin W, *Kamus Ilmu Alquran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 196-197.
- Harland Widiananda, "Peningkaran Orang Munafik Dalam Alquran (kajian Tahlili QS.al-Taubah/9: 75-78)" (Skripsi, UIN Alauddin, 2017), 19.
- Abuddin Nata, *Kajian Tematik Alquran Tentang Ketuhanan* (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008), 393.
- Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi, Fenomena Kejiwaan Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2016), 91-101.
- Artinya "Orang yang membuat diri mereka tampil lebih baik dari mereka sebenarnya." Oxford, *Oxford Learner's pocket dictionary* (Oxford University press, 2013), 283.

- Abdu al-rahman al-'Arumi, *Mengenal 49 Tanda Orang-Orang Munafik dan Cara Mengobatinya*, terj. Abdu al-rasyhad Siddiq (Bekasi: PT darul Falah, 2010), 7.
- Muhammad Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat," *Jurnal Substantia*, vol.15.No.1 (2013), 2.
- M. Iqbal Nasir, "Metodologi Penafsiran Sa'id Nursi dalam kitab *Isharat al-'Ijaz Fi Mazani al-Ijaz*" (Tesis, UIN Alauddin, 2018), 86.
- Irmayanti, "Badiuzzaman said Nursi (Studi Tentang perannya terhadap perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mutafa Kamal Attaturk)" (Skripsi, UIN Alauddin, 2017), 47.
- Muyassaroh, "Hikmah Al-Hijab Fi Surah Al-Ahzab ayat 59 'Inda Sa'id Nursi Fi Tafsir Rasali An-Nur (Melalui Pendekatan Tafsir Ma'nawi)," *Universitas Darussalam Gontor* (2018), 4-5.
- Sa'id Nursi, *Isharat al-'Ijaz Fi Mazani al-Ijaz* (Mesir: Sozler Publications, 2018), 16.
- Eko-teologi adalah ilmu yang membahas tentang relasi antara pandangan teologis-filosofis yang terkandung dalam ajaran agama dengan alam. Pemikiran beliau mengenai Ekoteologi menyadarkan manusia bahwa krisis ekologi berawal dari cara pandang manusia dalam memahami alam. Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Said Nursi," *Lentera*, vol. I No. I (2017), 58.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, t.t.), 146.